**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Prestasi belajar yang diperoleh peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor, misalnya penggunaan model pembelajaran yang baik. Pembelajaran yang baik ditandai adanya interaksi antara guru dengan peserta didik, interaksi peserta didik dengan materi (kosep), interaksi peserta didik dengan peserta didik dan seterusnya. Perkembangan model pembelajaran berdasarkan kurikulum Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) telah mengubah tata cara pembelajaran yang ada di sekolah. KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh pemerintah dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan,[[1]](#footnote-1) struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus.[[2]](#footnote-2) Salah satu sekolah yang telah menerapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah MAN 2 Tulungagung yang nantinya sebagai tempat pelaksanaan penelitian.

Adanya berbagai pembaharuan dalam pengembangan kurikulum merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan paradigma baru dalam dunia pendidikan di Indonesia. Hal tersebut seiring dengan perkembangan pendidikan yang berlaku secara global. Ini ditunjukkan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia secara konseptual agar tidak ketinggalan dibandingkan dengan perkembangan gagasan pembaharuan pendidikan di negara-negara maju. Namun indikator-indikator pendidikan menunjukkan bahwa mutu pendidikan belum meningkat secara berarti, bahkan banyak kalangan memberi penilaian mutu pendidikan di Indonesia makin rendah.[[3]](#footnote-3) Oleh karena itu, pemerintah telah menetapkan Standar Kompetensi Kelulusan dan Standar Isi, untuk dijadikan acuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).[[4]](#footnote-4) Akan tetapi perlu diperhatikan bahwa harapan KTSP tidak akan membuahkan hasil yang optimal tanpa dukungan dan kerjasama antar semua unsur pemangku pendidikan.

Salah satu cerminan kualitas pendidikan di sekolah adalah prestasi belajar peserta didik yang dicapai oleh peserta didik di sekolah tersebut. Dengan demikian prestasi belajar peserta didik pada suatu mata pelajaran tertentu merupakan salah satu indikator kualitas pendidikan di sekolah yang bersangkutan. Peningkatan kualitas ilmu pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dilakukan pada semua kelompok mata pelajaran yang tertuang dalam Standar Isi. Salah satunya adalah kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi. Matematika termasuk dalam kelompok mata pelajaran ini merupakan obyek studi yang membutuhkan suasana pembelajaran yang menyenangkan, yang nantinya bisa menjadikan peserta didik aktif dan senang untuk belajar.

Sayangnya selama ini guru cenderung menggunakan model pengajaran konvensional yaitu guru hanya sekedar memberikan informasi atau transfer ilmu dan peserta didik menerimanya. Model pembelajaran konvensional yang identik dengan ceramah didalam pelaksanaannya tidak menjadikan keberhasilan belajar peserta didik sebagai tujuan, tetapi selesainya materi pelajaran. sehingga pretasi belajar peserta didik masih rendah dikarenakan kondisi peserta didik di dalam kelas masih ramai tanpa menghiraukan materi yang diterangkan guru dan suasana pembelajaran yang cenderung kaku karena komunikasi lebih banyak didominasi oleh guru.

Sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan menyiapkan peserta didik agar memiliki hubungan sosial yang sehat akhir-akhir ini banyak dikembangkan pembelajaran kooperatif. Dimana pembelajaran kooperatif mampu dijadikan solusi dalam mengatasi proses pembelajaran disekolah yang lebih banyak mengarahkan peserta didik pada pola belajar kompetitif dan individualitas. Pembelajaran dikatakan mengarah pada pola belajar kompetitif karena proses pembelajaran cenderung menempatkan peserta didik pada posisi persaingan dengan peserta didik-peserta didik yang lain. Kecenderungan guru untuk membuat rangking kelas merupakan kasus yang sering dijumpai, demikian pula kecenderungan guru membanding-bandingkan hasil ujian peserta didik. Sedangkan pembelajaran dikatakan mengarah pada pola belajar individualitas karena proses pembelajaran sering kali berlangsung tanpa ketergantungan atau komunikasi antar peserta didik.

 Johnson & Johnson menyatakan bahwa elemen utama pembelajaran kooperatif adalah a) ketergantungan antar peserta didik untuk mencapai tujuan bersama mencapai suatu tujuan, b) interaksi langsung antara peserta didik satu dengan peserta didik yang lain, c) tanggung jawab masing-masing peserta didik untuk mengusai bahan pelajaran, d) penggunaan keterampilan interpersonal dan kelompok kecil.[[5]](#footnote-5)

 Strategi pembelajaran *cooperative script* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam menyampaikan materi pelajaran matematika. Strategi pembelajaran *cooperative script* sampai saat ini memang belum banyak diteliti di Indonesia dan belum banyak dikembangkan baik melalui penelitian maupun aplikasinya dalam pembelajaran di kelas. Namun demikian model *cooperative script* merupakan model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2006 yang saat ini dikembangkan. Model *cooperative script* memiliki banyak kelebihan, sebagaimana dikatakan oleh para ahli yang pernah menerapkan strategi pembelajaran *cooperative script* yaitu untuk meningkatkan pemahaman dan proses yang mengembangkan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran.[[6]](#footnote-6)

Beberapa ahli menjelaskan bahwa dalam *Cooperative Script* murid bekerja berpasangan, bergiliran meringkas informasi dan menyajikannya secara lisan kepada pasangannya. Satu anggota dari pasangan itu menyajikan materi. Anggota lain mendengarkan, memonitor persentasi jika ada kesalahan dan memberi tanggapan. Kemudian patnernya menjadi guru dan menyajikan materi selanjutnya sementara anggota yang satunya mendengarkan dan mengevaluasinya.[[7]](#footnote-7)

Model *cooperative script* merupakan model pembelajaran yang me-ngembangkan upaya kerja sama dalam mencapai tujuan bersama.[[8]](#footnote-8) Model *cooperative script* efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi pelajaran.[[9]](#footnote-9) Dengan model pembelajaran ini semua permasalahan peserta didik dapat dipecahkan melalui penerapan ini karena dari peserta didik yang awalnya masih cenderung ramai jika dilakukan pembelajaran yang individualis menjadi pembelajaran yang lebih mengutamakan kerjasama antar peserta didik sehingga mampu mengarahkan peserta didik untuk lebih memusatkan perhatian pada pembelajaran tersebut selain itu peserta didik juga mendapatkan kesempatan mempelajari bagian lain dari materi yang tidak dipelajarinya.[[10]](#footnote-10)

Penelitian ini nantinya akan meninjau lebih jauh pengaruh penggunaan model *cooperative script* terhadap prestasi belajar yang diperoleh peserta didik melalui metode *cooperative script* yang dilaksanakan dalam poses belajar mengajar di kelas. Pada metode pembelajaran *cooprative script* peserta didik akan dipasangkan dengan temannya dan akan berperan sebagai pembicara dan pendengar. Pembicara membuat kesimpulan dari materi yang akan disampaikan kepada pendengar dan pendengar akan menyimak, mengoreksi, menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap.[[11]](#footnote-11)

Sejumlah studi tentang *cooperative script* ini telah konsisten menemukan bahwa peserta didik yang belajar dengan cara ini dapat belajar dan mengedepankan materi lebih banyak dari pada peserta didik yang membuat ringkasannya sendiri atau mereka yang hanya sekedar membaca materi pelajaran itu. Ada suatu hal yang menarik, sementara kedua peserta didik dalam *cooperative script* ini mendapatkan peningkatan prestasi belajar dari aktivitas ini, peningkatan yang lebih besar diperoleh untuk bagian materi saat peserta didik mengajarkan bagian materi itu kepada pasangannya dari pada materi saat peserta didik berperan sebagai pendengar.[[12]](#footnote-12) Banyak peserta didik merasakan manfaat bekerja sama dengan teman sekelas mendiskusikan materi yang telah mereka baca atau telah mereka dengar di kelas. Menjadikan latihan bersama teman sebaya ini menjadi prosedur resmi telah diteliti oleh Danserau dan koleganya(1985).

Berdasarkan pengalaman empiris dalam penerapan metode pembelajaran *cooperative script* sangat potensial untuk dikembangkan dalam proses pembelajaran dalam rangka memperdayakan pembelajaran untuk mencapai tujuan dan sebagai solusi sinergis dari berbagai masalah pendidikan dan pembelajaran, hal tersebut diungkapkan oleh Danserau. Implementasi metode pembelajaran *cooperative script* pada semua materi matematika dapat dilakukan, tidak terkecuali materi yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini. Penerapan metode pembelajaran *cooperative script* sangat fleksibel karena dapat dilakukan pada pembelajaran yang dipusatkan di dalam ruangan kelas, dan observasi lapangan. Sehingga pengaruh metode pembelajaran *cooperative script* terhadap prestasi belajar matematika peserta didik juga dapat diteliti dan dilakukan peninjauan lebih jauh.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Materi Trigonometri Peserta didik Kelas X MAN 2 Tulunggagung.*

1. **Rumusan Masalah**

 Masalah yang ingin dicari jawabnya dari penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

* 1. Adakah pengaruh model pembelajaran *cooperative script* terhadap prestasi belajar matematika pada peserta didik kelas X MAN 2 Tulungagung?
	2. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran *cooperative script* terhadap prestasi belajar matematika pada peserta didik kelas X MAN 2 Tulungagung?
1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

* 1. Mengetahui ada atau tidak ada pengaruh model pembelajaran *cooperative script* terhadap prestasi belajar matematika pada peserta didik kelas X MAN 2 Tulungagung.
	2. Mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *cooperative script* terhadap prestasi belajar matematika pada peserta didik kelas X MAN 2 Tulungagung.
1. **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka hipotesis kerja yang digunakan sebagai berikut :

“Model pembelajaran *Cooperative Script* berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika pada peserta didik kelas X MAN 2 Tulungagung”.

1. **Kegunaan Penelitian**
2. Memberi informasi dan bahan pertimbangan kepada guru mata pelajaran matematika tentang alternatif model pembelajaran dalam upaya peningkatan prestasi belajar matematika peserta didik di MAN / SMA.
3. Meningkatkan ketertarikan peserta didik terhadap pelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dan merangsang peserta didik untuk lebih memahami konsep-konsep matematika.
4. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain untuk dapat mengembangkan penelitian selanjutnya tentang model pembelajaran *Cooperative Script*.
5. **Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian**

Mengingat permasalahan dalam suatu penelitian dapat berkembang menjadi masalah yang lebih luas dan kompleks maka perlu membatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas X MAN 2 Tulungagung pada tahun pelajaran 2011/ 2012.
2. Model pembelajaran yang diteliti pengaruhnya terhadap prestasi belajar dalam penelitian ini adalah pembelajaran kooperatif model pembelajaran *Cooperative script*.
3. Materi pembelajaran yang diberikan dalam penelitian ini adalah Trigonometri.
4. **Definisi Operasional**

Untuk menghindari terjadinya kesalah fahaman dalam penafsiran judul penelitian ini maka akan dijelaskan beberapa istilah yang digunakan yaitu:

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.[[13]](#footnote-13) Mengacu dari pengertian tersebut, pengaruh adalah akibat atau hasil dari penerapan suatu model pembelajaran.
2. Model pembelajaran *Cooperative script* yaitu pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dengan membaca materi yang diberikan oleh guru dan kemudian diringkas. Peserta didik dibagi dalam kelompok berpasang-pasangan dengan salah satu menjadi pendengar dan yang lain sebagai pembicara. Hasil dari ringkasan tersebut akan diutarakan kepada pendengar. Setelah pembicara menyelesaikan ringkasannya, pendengar berganti peran menjadi pembicara.[[14]](#footnote-14)
3. Prestasi belajar matematika adalah bukti keberhasilan (hasil maksimum) yang telah dicapai seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport bidang studi matematika. Prestasi belajar dikatakan sempurna jika memenuhi ketiga aspek kognitif, afektif dan psikomotor.
4. Peserta didik kelas XF MAN 2 Tulungagung pada tahun pelajaran 2011/ 2012 sebagai objek penelitian.
5. **Sitematika Skripsi**

Secara garis besar sistematika skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu: bagian awal skripsi, bagian isi skripsi, dan bagian akhir skripsi.

Bagian awal skripsi ini berisi halaman judul, abstrak, lembar pengesahan, motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar lampiran.

Bagian skripsi ini terdiri dari 5 Bab, yaitu :

BAB I : Pendahuluan, berisi : latar belakang masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori Dan Hipotesis, berisi : definisi matematika, model pembelajaran *cooperative script*, prestasi belajar, materi tentang Trigonometri, Kerangka Berfikir

BAB III : Metode Penelitian, berisi : Rancangan Penelitian, Populasi, Sampel dan Sampling Penelitian, Sumber Data, Variabel dan skala pengukuran, tehnik Pengumpulan Data dan Instrumen, Teknik Analisa Data,

Bab IV : laporan hasil penelitian, yang berisi : Deskripsi Latar Belakang Objek Penelitian, Penyajian Data yang meliputi : Temuan Penelitian, Uji Signifikasi, Interprestasi, Pembahasan Hasil Penelitian,

BAB V : Penutup, berisi : Simpulan dan Saran.

Bagian Akhir, terdiri dari : Daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, daftar riwayat hidup.

1. Mansur musclish, *KTSP Dasar Pemahaman Dan Pengembangan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2007), hal. 10 [↑](#footnote-ref-1)
2. Ibid., hal. 12 [↑](#footnote-ref-2)
3. Susanto, P, *Ketrampilan Dasar Mengajar IPA Berbasis Konstruktivisme*. (Malang: Universitas Negeri Malang MIPA. 2002), hal. 34 [↑](#footnote-ref-3)
4. Mulyasa, E.. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Suatu Panduan Praktis*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2007), hal. 21 [↑](#footnote-ref-4)
5. Johnson, D. W.&Johnson, R.T. *Learning Together and Alone: Cooperative, Competitive and Individualistic Learning (4th ed.)*.( Boston: Allyn and Bacon. 1994), page 53 [↑](#footnote-ref-5)
6. Jacobs, G. M., Lee, G. S., & Ball, J.. *Learning Cooperative Learning Via Cooperative Learning: A Sourcebook of Lesson Plants For Teacher Education On Cooperative Learning*. (Singapore: SEAMEO Regional Language Center. 1996), page 104. [↑](#footnote-ref-6)
7. John W. *Santrock, pisikologi pendidikan,* (Jakarta: Kencana, 2008). Hal 399 [↑](#footnote-ref-7)
8. Hadi, S.. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Cooperative Script Terhadap Ketrampilan Berpikir Kritis, Ketrampilan Metakognisi, dan Kemampuan Kognitif Matematika Pada Siswa Laboratorium Universitas Negeri Malang*. *Tesis Tidak Diterbitkan*. (Malang: Universitas Negeri Malang. 2007) [↑](#footnote-ref-8)
9. *ibid* [↑](#footnote-ref-9)
10. *ibid* [↑](#footnote-ref-10)
11. *ibid* [↑](#footnote-ref-11)
12. Nur, Mohamad&Wikandari, Prima Retno. *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis dalam Pengajaran*. (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya2004), hal. 124 [↑](#footnote-ref-12)
13. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta:Balai Pustaka, 2002), hal. 849 [↑](#footnote-ref-13)
14. Hadi, S.. *Pengaruh Strategi Pembelajaran.....* [↑](#footnote-ref-14)